



Mural Tema Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri Donoyudan Kalijambe Sragen

Esterica Yuniarti^{1*}, Slamet Supriyadi², Nanang Yuilianto³

^{1,2,3}Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,
Jalan Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Jawa Tengah, 57126

*Penulis Korespondensi: esticayuniarti@staff.uns.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 24 Agustus 2025

Revisi: 2 September 2025

Diterima: 13 Februari 2026

Published: 20 Februari 2026

Keywords: Mural, Adiwiyata Program, Learning Media

Abstract: The creation of a mural with a local wisdom theme at Donoyudan Elementary School, Kalijambe, Sragen, is an effort to strengthen the Adiwiyata school program and serve as a learning medium for arts, culture, and crafts. The mural was created because (1) several locations lacked the attractiveness to support the school's Adiwiyata program, and (2) it enriched the learning medium for arts, culture, and crafts. The solution was to implement mural art by painting the school walls with a local wisdom theme to enhance the visual appearance of the school walls and serve as a learning medium for arts, culture, and crafts, particularly drawing. The method used was mentoring through a participatory and collaborative approach. The mural activity with a local wisdom theme at Donoyudan Elementary School, Kalijambe, Sragen, had a positive impact in two main aspects: as a reinforcement of the Adiwiyata program and as a learning medium for Arts, Culture, and Crafts (SBdP).

Abstrak

Pembuatan mural Tema Kearifan lokal dilakukan di sekolah SD N Donoyudan Kalijambe Sragen adalah upaya penguatan program sekolah adiwiyata sekaligus sebagai media pembelajaran seni budaya dan prakarya. Pembuatan mural dilakukan karena (1) terdapat beberapa tempat yang kurang menarik sebagai pendukung program adiwiyata sekolah, (2) Memperkaya media pembelajaran seni budaya dan prakarya. Solusi yang dilakukan adalah menerapkan seni mural dengan menggambar tembok sekolah dengan tema kearifan lokal guna memperindah visual tembok sekolah sekaligus untuk media pembelajaran seni budaya dan prakarya khususnya menggambar. Metode yang diterapkan adalah pendampingan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan mural dengan tema kearifan lokal di SDN Donoyudan, Kalijambe, Sragen, memberikan dampak positif dalam dua aspek utama, yaitu sebagai penguat program Adiwiyata dan sebagai media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Kata Kunci: Mural, Program Adiwiyata, Media Pembelajaran

* Esterica Yuniarti, esticayuniarti@staff.uns.ac.id

1. PENDAHULUAN

SD Negeri Donoyudan merupakan sekolah jenjang SD dengan status Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Donoyudan berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang didirikan pada tanggal 19 Februari 2011 dengan Nomor SK Pendirian 422/32/088/2011. SD Negeri Donoyudan menyelenggarakan Pendidikan selama 6 hari dalam satu minggu. SD Negeri Donoyudan mengutamakan kualitas Pendidikan dan memiliki komitmen untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan berdaya saing. Keberadaan SD Negeri Donoyudan memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. Sekolah Dasar Negeri Donoyudan

Secara harfiah sekolah berfungsi untuk mengembangkan daya pikir anak (supaya pintar), melatih kedisiplinan/tatakrama, memiliki mental kuat dan kerja keras, bertanggung jawab, menanamkan jiwa sosial dalam bermasyarakat dan mengembangkan identitas diri anak supaya lebih kreatif (<http://datasekolah.net/profil/>). Oleh karena itu untuk menunjang di dalam proses pembelajaran, sekolah-sekolah di semua jenjang terutama Sekolah Dasar berlomba-lomba menciptakan lingkungan sekolah yang menarik dan nyaman, demikian pula halnya di SD N Donoyudan, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Upaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menarik dan nyaman, dihadapkan pada konteks penciptaan lingkungan yang indah dan menarik sehingga mendukung program adiwiyata sekolah dan pengoptimalan fungsi lingkungan sebagai media pembelajaran. Adiwiyata merupakan upaya membangun program yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Berkaitan dengan pengoptimalan fungsi lingkungan sebagai media pembelajaran,

dilakukan dengan memanfaatkan karya seni mural pada tembok lingkungan sekolah. Seni mural bukan hanya sekadar dekorasi fisik, tetapi juga alat pendidikan yang mampu membangkitkan kreativitas siswa dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan ekspresi pribadi secara visual (Khairul Fahmi, dkk: 236). Pemanfaatan seni mural juga dapat digunakan sebagai sarana media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dengan pembelajaran dan penggunaan media yang kreatif, maka peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Astuti dkk., 2021). Bermakna mempunyai arti peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung dan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menghubungkan antar konsep dalam intra dan antar muatan pelajaran (Khoeriyah & Mawardi, 2018). Oleh karena itu dilakukan kegiatan mural dengan tema kearifan lokal di SDN Donoyudan, Kalijambe, Sragen. Kegiatan tersebut dilakukan karena (1) terdapat beberapa tempat yang kurang menarik sebagai pendukung program adiwiyata sekolah, (2) memperkaya media pembelajaran seni budaya dan prakarya. Solusi yang dilakukan adalah menerapkan seni mural dengan menggambar tembok sekolah dengan tema kearifan local guna memperindah visual tembok sekolah sekaligus untuk media pembelajaran seni budaya dan prakarya khususnya menggambar.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah implementasi seni mural menggunakan pendekatan partisipatif dengan cara observasi dan direct practice menggambar lukisan langsung pada dinding Sekolah. Menurut Cahib Solih (111), Partisipasi secara umum diartikan sebagai keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. (Chabib, 2014). Keterlibatan tersebut umumnya didorong oleh suatu kesadaran dan kesukarelaan untuk ikut memperbaiki keadaan. Pendekatan tersebut cukup efektif terutama dalam konteks seni rupa karena pendekatan partisipatif menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses kegiatan. Dengan pendekatan partisipatif, dapat menumbuhkan kolaborasi dan kerjasama tim sehingga keterampilan sosial dan komunikasi dapat berkembang. Sebelum praktik langsung ke lapangan, tim melakukan observasi untuk mengidentifikasi lingkungan sekolah untuk menentukan tema, warna, gaya mural serta mengenal media, alat, bahan yang digunakan. Sehingga diperoleh ide atau konsep visual, sketsa awal dan lokasi dinding yang tepat untuk kegiatan mural. Setelah observasi dan perencanaan awal, peserta mulai melakukan kegiatan menggambar secara langsung (Direct Practice) di dinding sekolah secara bersama-sama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam praktik secara langsung adalah 1) mempersiapkan media yaitu dengan membersihkan dinding dari kotoran, debu, kemudian menyiapkan cat, kuas dan peralatan lain yang mendukung kegiatan mural. 2) membuat sketsa dengan menggambar outline di dinding menggunakan pensil. 3) melakukan pewarnaan dengan mengecat menggunakan warna sesuai dengan desain atau objek gambar. 4) melakukan detail atau finishing untuk mempertajam gambar.

Penerapan seni mural tersebut menghasilkan karya lukisan dinding sebagai media untuk mempercantik tampilan lingkungan sekolah dalam mendukung program adiwiyata. Pemanfaatan lukisan dinding/ visualisasi karya hasil dari penerapan seni mural yang dilakukan dalam kegiatan menggambar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dan prakarya anak Sekolah Dasar Negeri Donoyudan Kalijambe Sragen.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan mural di Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis seni yang efektif dan mendukung Program Adiwiyata. Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, mural berfungsi sebagai media visual yang mampu menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Melalui kegiatan mural bertema kearifan lokal, peserta didik diajak untuk memahami nilai kepedulian terhadap alam, seperti menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, pelestarian flora dan fauna, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Proses perancangan hingga pelaksanaan mural mendorong peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar, menuangkan ide kreatif, serta merefleksikan perilaku ramah lingkungan dalam bentuk karya seni. Hal ini sejalan dengan prinsip Adiwiyata yang menekankan pada penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung.

Selain berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan, kegiatan mural juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan edukatif. Dinding sekolah yang sebelumnya polos atau kurang menarik dapat disulap menjadi media pembelajaran visual yang komunikatif dan inspiratif. Keberadaan mural lingkungan ini diharapkan dapat menjadi pengingat berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan

dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pedagogis, kegiatan mural mendukung pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Peserta didik belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap hasil karya bersama. Keterlibatan guru sebagai pendamping turut memperkuat integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran seni budaya dan mata pelajaran lainnya, sehingga Program Adiwiyata tidak hanya bersifat seremonial, tetapi terinternalisasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan mural dapat dipandang sebagai strategi kreatif dan kontekstual dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata di SD. Kegiatan ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian lingkungan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik sejak usia dini.

4. DISKUSI

Kegiatan mural dilakukan di SD Negeri Donoyudan, Kalijambe, Sragen guna untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menarik pada tembok lingkungan sekolah. Mural adalah cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Mural dibuat pada dinding gedung Sekolah Dasar dapat digunakan sebagai sarana media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Sebelum praktik langsung ke lapangan, tim melakukan observasi sehingga diperoleh ide atau konsep visual, sketsa awal dan lokasi dinding yang tepat untuk kegiatan mural. Kemudian tim melakukan kegiatan mural dengan didahului kegiatan pembukaan dan diskusi.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Kegiatan Mural Oleh Ketua Tim Pengabdi



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Pelaksanaan Mural

Kegiatan mural dilakukan pada dinding di sudut pinggir sekolah sebelah barat karena posisi dinding yang dekat dengan jalan sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh masyarakat yang melewati jalan. Tema mural menggambarkan unsur kearifan lokal dengan membuat gambar dinding sebagai unsur kearifan local di Sragen, dan program adiwiyata dengan mengangkat nilai-nilai lingkungan hidup seperti merawat alam yaitu tumbuhan atau tanaman hijau sehingga sekolah menjadi lebih bersih, asri, terlihat sejuk dan nyaman dan dapat menjadi edukasi secara visual.

Kegiatan mural dilakukan secara langsung dinding sekolah dengan menggambar secara langsung (Direct Practice) di dinding sekolah secara bersama-sama. Langkah-langkah yang dilakukan dalam praktik secara langsung adalah 1) mempersiapkan media yaitu dengan membersihkan dinding dari kotoran, debu, kemudian menyiapkan cat, kuas dan peralatan lain yang mendukung kegiatan mural. 2) membuat sketsa dengan menggambar outline di dinding menggunakan pensil. 3) melakukan pewarnaan dengan mengecat menggunakan warna sesuai dengan desain atau objek gambar. 4) melakukan detail atau finishing untuk mempertajam gambar.



Gambar 4. Kegiatan Sketsa Awal

Sketsa awal dibuat pada dinding tembok secara langsung menggunakan pensil dan dilakukan langsung menggunakan cat. Sketsa yang dilakukan secara langsung menggunakan cat, memilih warna yang sesuai dengan objek gambar.



Gambar 5. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam warna untuk menunjang efek gelap terang pada gambar. Warna yang digunakan dominan warna hijau sesuai dengan tema lingkungan yang menjadikan tumbuhan sebagai objek utama. Warna hijau yang digunakan juga bervariasi, tidak hanya 1 saja akan tetapi beberapa warna hijau dari yang muda hingga tua.



Gambar 6. Finishing



Gambar 7. Hasil Mural



Gambar 8. Tim pengabdian dan guru SD

Hasil mural yang dilakukan di SD Negeri Donoyudan, Kalijambe, Sragen digunakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menarik pada tembok lingkungan sekolah sekaligus dapat digunakan sebagai media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya dalam materi menggambar ekspresif, seni rupa dua dimensi dan pengenalan budaya daerah. Dengan pembelajaran dan penggunaan media yang kreatif, maka peserta didik dapat lebih antusias, Hasil mural yang dilakukan di SD Negeri Donoyudan, Kalijambe, Sragen digunakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menarik pada tembok lingkungan sekolah sekaligus dapat digunakan sebagai media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya dalam materi menggambar ekspresif, seni rupa dua dimensi dan pengenalan budaya daerah. Dengan pembelajaran dan penggunaan media yang kreatif, maka peserta didik dapat lebih antusias, aktif dan kreatif pada saat pembelajaran sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Depdikbud

(79) menegaskan bahwa “penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa” (Depdikbud, 1992). Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan mural dengan tema kearifan lokal di SDN Donoyudan, Kalijambe, Sragen, memberikan dampak positif dalam dua aspek utama, yaitu sebagai penguat program Adiwiyata dan sebagai media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Penerapan tema kearifan lokal pada mural menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air khususnya lingkungan sekitar. Guru dapat menggunakan mural sebagai media pembelajaran seni rupa untuk anak yaitu menggambar, sekaligus peserta didik juga dapat berdiskusi dan belajar mengenai budaya mereka sendiri melalui tema yang ada di dalam mural. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual dimana peserta didik belajar dari lingkungan sekitar.

Media pembelajaran visual seperti mural sangat cocok untuk peserta didik Sekolah Dasar karena mudah dipahami dengan melihat secara langsung gambar. Media visual juga dapat memancing rasa ingin tahu serta menumbuhkan kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran seni budaya dan prakarya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Seperti pendapat Nurhafizah bahwa media pembelajaran yang berkualitas adalah media yang mampu memberikan kesempatan untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan anak secara langsung (Nurhafizah, 2011). Perlu meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir yang kritis dan positif, membantu anak memahami lingkungan dan potensi diri mereka, serta mendorong motivasi dan perhatian belajar pada anak.

5. KESIMPULAN

Seni mural dapat menciptakan lingkungan sekolah nyaman dan menarik yang diterapkan pada tembok lingkungan sekolah. Mural sebagai lukisan besar atau gambar besar yang diterapkan di dinding tembok juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah. Mural dengan tema kearifan local menjadi strategi efektif dalam memperkuat program adiwiyata serta sebagai media pembelajaran seni budaya dan prakarya yang menarik dan kontekstual. Peserta didik mendapatkan pengalaman dalam belajar seni sekaligus juga mendapat pengetahuan tentang budaya dan lingkungan hidup mereka melalui kegiatan yang menyenangkan

sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai kegiatan melalui skema Hibah Grup Riset tahun anggaran 2025. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Mitra Pengabdian yaitu SD N Donoyudan Kalijambe Sragen atas kerjasama, waktu dan tempat yang diberikan selama program pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Brommer, G. F. (2011). *Mural Painting : A Handbook*. Watson-Guptill Publications.
- Chabib, S. (2014). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Fokus Media.
- Depdikbud. (1992). *Materi Latihan Kerja Guru PMP SLTP*. Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gonzalez, A. (2015). *Muralism: A Critical Study*. Routledge.
- Hansen, M. (2017). *The Art of Mural Painting*. Laurence King Publishing.
- Kemendikbud. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairul Fahmi, Indar Sabri, W. S. (2023). *Seni Mural Sebagai Media Pendidikan Seni Rupa: Mendorong Kreativitas Dan Penyampaian Ekspresi Siswa*. Brikolase, doi: 10.33. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/index>
- Kim, J. (2018). *Urban Mural Art: A Study of Its Impact on Community Revitalization*. *Journal of Urban Planning and Development*, 04018015.(2), 144.
- Nurhafizah. (2011). *Kemampuan Berkomunikasi sebagai Pilar Profesionalisme guru dalam membimbing Anak Usia Dini*. UPI.
- Sari, R. P. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Adiwiyata*. Deepublish.
- Taylor, M. (2008). *Street Art: A Guide to Creating Public Art*. Laurence King Publishing.